

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN DENGAN KETERIKATAN KERJA PADA GURU SMAN DI JAKARTA BARAT

Latifah Mahardina
15010115130113

Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial pasangan dengan keterikatan kerja pada guru SMAN di Jakarta Barat. Keterikatan kerja merupakan sikap positif yang dimiliki individu terhadap pekerjaan dan organisasi yang kemudian mengekspresikan diri secara kognitif, emosional, dan fisik dalam memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan dan keberhasilan organisasi. Dukungan sosial pasangan adalah persepsi individu terhadap sikap, tindakan, dan penguatan yang didapat dari pasangan (suami atau istri) yang mampu membuat individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Populasi penelitian ini berjumlah 197 guru, dengan sampel 122 guru yang diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Utrecht Work Engagement Scale – 9* versi Bahasa Indonesia (9 aitem, $\alpha = 0,85$) dan Skala Dukungan Sosial Pasangan (46 aitem $\alpha = 0,97$). Analisis regresi sederhana menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,555$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial pasangan dengan keterikatan kerja. Semakin positif dukungan sosial pasangan, maka semakin tinggi keterikatan kerja, dan sebaliknya. Dukungan sosial pasangan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,9% dalam mempengaruhi keterikatan kerja, sedangkan 69,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: Keterikatan Kerja, Dukungan Sosial Pasangan, Guru